

INTISARI

Lā Sakākīna Fī Maṭābikhi Hāzihi Al-Madīnati (Lā Sakākīna) merupakan novel yang berisi tentang kehidupan keluarga tokoh Aku yang hidup di bawah pemerintahan rezim al-Asad. Peristiwa-peristiwa dalam novel tersebut menyiratkan adanya kedekatan antara kehidupan tokoh Aku dengan Khālīd Khalīfah sebagai pengarang sekaligus rakyat Suriah. Adapun hal itu menunjukkan indikasi bahwa hasrat Khālīd Khalīfah termanifestasi melalui Novel *Lā Sakākīna*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasrat pengarang yang termanifestasi dalam novel. Teori yang dimanfaatkan adalah teori psikoanalisis Jacques Lacan. Metode yang digunakan adalah dengan menganalisis rangkaian penanda pada Novel *Lā Sakākīna* melalui mekanisme metafora dan metonimi.

Berdasarkan penyelidikan terhadap rangkaian penanda dalam Novel *Lā Sakākīna*, hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut merupakan perwujudan hasrat Khālīd Khalīfah di tatanan simbolik. Selain itu, ditemukan dua hasrat utama Khālīd Khalīfah, yaitu hasrat menjadi penulis hebat Suriah dan hasrat memiliki kebebasan. Hasrat menjadi penulis hebat Suriah yang diakui dunia didapatkan dari citraan ideal sastrawan Suriah dan tokoh terkenal dunia. Hasrat tersebut tidak lain adalah hasrat menjadi eksis di dunia simbolik sehingga ia mampu bertahan dari represi liyan simbolik. Kemudian, hasrat memiliki kebebasan adalah keinginan terdalam Khālīd Khalīfah dan rakyat Suriah untuk meruntuhkan kekuasaan rezim al Asad. Novel *Lā Sakākīna* merupakan ‘senjata’ bagi Khālīd Khalīfah untuk menyuarakan revolusi.

Kata Kunci: Khālīd Khalīfah, Suriah, Hasrat Pengarang, Psikoanalisis Lacan

ABSTRACT

Lā Sakākīna Fī Maṭābikhi Hāzihi Al-Madīnati is a novel that narrates the life of a family who lives under the rule of the Al-Asad regime. The events in the novel imply proximity between the life of 'I' and Khālīd Khalīfahs as the author and at once as a Syrian people. Thus, it shows an indication that Khālīd Khalīfah's desire is manifested through the novel. To find out the author's desires, research is conducted by utilizing Jacques Lacan's psychoanalytic theory. The method is used to analyze the series of signifiers in the novel through the mechanism of metaphor and metonymy.

The outcome of this research discovered that the novel embodies Khālīd Khalīfah's desire in a symbolic order. Moreover, there are two main desires of Khālīd Khalīfah that are found in the novel. First, the desire to become a world-recognized Syrian writer which is derived from the ideal image of famous writers in Syria and well-known figures in the world. This desire of 'being' is the urge to exist in the symbolic order so that he can withstand symbolic repression. Second, the desire to have freedom is the deepest desire of Khālīd Khalīfah and the Syrian people to undermine the power of the Al-Asad regime. It can finally be said that *Lā Sakākīna Fī Maṭābikhi Hāzihi Al-Madīnati* is a 'weapon' for Khālīd Khalīfah to voice the revolution.

Keywords: Khālīd Khalīfah, Syria, Author's Desire, Lacan Psychoanalysis